

## Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Bagi Pelaku Usaha

Kurnia Krisna Hari<sup>1\*</sup>, Welly<sup>2</sup>, Mia Kusumawaty<sup>3</sup>, Dewi Puspasari<sup>4</sup>, Dodi Harianto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang

Email: [kurniakrisnahari@gmail.com](mailto:kurniakrisnahari@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari tahun ke tahun mencapai angka 10% hingga 15% terhadap total UMKM yang beroperasi. Namun pertumbuhan UMKM ini tidak dibarengi dengan jumlah laporan keuangan yang dibuat sebagai faktor kunci dalam keberhasilan UMKM. Untuk menunjang keberhasilan UMKM dalam mengelola usaha, maka dibutuhkan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Metode yang dilakukan dengan memberikan contoh pencatatan transaksi mulai dari bukti transaksi sampai tersedianya laporan keuangan sederhana. Hasil dari kegiatan ini dapat diterapkan oleh pelaku usaha dengan pendampingan.*

**Keywords:** *UMKM, Laporan, Keuangan*

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Yang termasuk dalam kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.50 – 300 juta per tahun, usaha kecil maksimal Rp.2,5 milyar per tahun, dan usaha menengah maksimal Rp.50 milyar per tahun. Pentingnya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sudah saatnya dikedepankan karena UMKM merupakan usaha yang bebas hambatan dan tahan terhadap perubahan dan dinamika perubahan lingkungan dan global. (Dahlan, 2017).

Pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun mencapai angka 10% hingga 15% terhadap total UMKM yang beroperasi. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop-UKM), terdapat sekitar 63 juta unit UMKM di Indonesia, meski 95% diantaranya masih berada di sektor usaha mikro. Pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun mencapai angka 10% hingga 15% terhadap total UMKM yang beroperasi. Dari data Bank Indonesia, UMKM menjadi penopang 64% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2019 yang lalu. Tidak hanya itu, UMKM juga menyumbang 95% penyerapan tenaga kerja senusantara. (UKM, 2021).

Pertumbuhan UMKM ini tidak dibarengi dengan jumlah laporan keuangan yang dibuat sebagai faktor kunci dalam keberhasilan UMKM. Menurut Achmad Faisal, Ketua bidang Usaha Kecil Menengah (UKM) – Industri Kecil Menengah (IKM) APINDO Sumsel, UKM pada umumnya kurang memerhatikan pembukuan dalam mengelola usahanya. Seringkali pelaku usaha UKM selalu memprioritaskan produksi dan pemasaran sementara pembukuan kurang diperhatikan. Padahal laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh UMKM, serta menjadi salah satu sarana bagi UMKM yang ingin mengembangkan usaha. Salah satu kondisi yang menyebabkan hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman bagi pelaku usaha dalam melakukan pencatatan hingga membentuk laporan keuangan. Berbagai macam keterbatasan lain yang dihadapi UMKM adalah latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi. (Rizki dan Sylvia, 2012)

Kota Palembang dikenal luas oleh masyarakat baik lokal maupun internasional. Hal ini tentunya membuka peluang usaha bagi masyarakat seperti industri rumah tangga yang masuk ke dalam golongan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tetapi kualitas laporan keuangan yang disajikan belum memadai dan masih sangat sederhana, yaitu hanya berupa pencatatan penerimaan dan pengeluaran saja. Bahkan terkadang tidak ada pemisahan antara rekening usaha dan rekening pribadi, sehingga uang yang seharusnya digunakan untuk usaha akhirnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Minimnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar. (Rejeki, 2020). UMKM dapat menyusun laporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini dirancang sederhana dan dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mengatur transaksi umum yang ditujukan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan EMKM.

## **METODE KEGIATAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu paparan materi dan sharing / diskusi mengenai pencatatan laporan keuangan sesuai standar melalui Zoom dikarenakan sedang pandemi covid-19. Untuk mendukung teknis pelaksanaan pengabdian, maka diperlukan peralatan berupa laptop dari pengabdian maupun PC / laptop dari pihak pelaku usaha. Peserta yang berjumlah 43 orang sangat antusias memahami materi yang disampaikan. Sebagai tindak

lanjut dari kegiatan pengabdian online ini, akan diadakan pengabdian secara offline (tatap muka) tentunya setelah angka persebaran Covid menurun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dijadwalkan dan dilaksanakan pada 20 Februari 2021. Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 jam dengan pembagian waktu 45 menit setiap materinya kemudian dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab. Semua peserta menggunakan alat komunikasi berupa smart phone atau komputer yang mempunyai koneksi internet serta sudah memiliki email pribadi yang terdaftar di smartphone. Peserta juga diminta untuk membawa bukti – bukti transaksi baik penjualan dan pembelian terkait usahanya agar pemateri bisa memberikan contoh real dalam pencatatan. Pengabdian ini diikuti pelaku UMKM makanan, pakaian, sembako, perawatan kecantikan, dan lain sebagainya dari berbagai kelurahan yang ada di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 1. Paparan Mengenai SAK EMKM

Adapun materi yang disampaikan yaitu pentingnya UMKM bagi perekonomian Indonesia, alasan mengapa UMKM harus membuat laporan keuangan, kondisi UMKM saat masa pandemi covid-19, dan bentuk laporan keuangan sederhana sesuai standar keuangan.

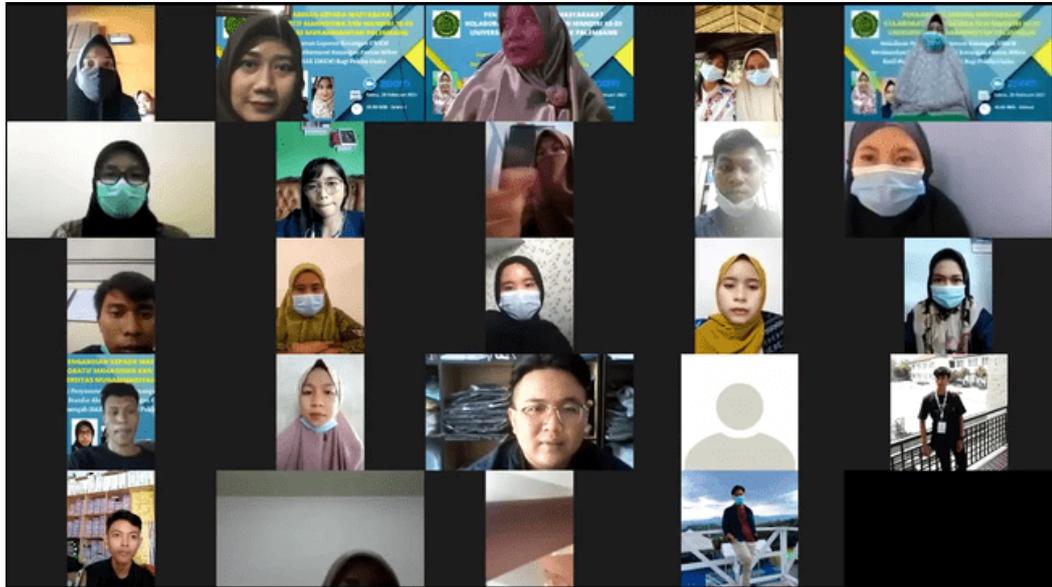
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
BERAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BERAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Gambar 2. Paparan Contoh Laporan Keuangan

Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait pencatatan transaksi pada masing – masing usaha dikarenakan peserta memiliki usaha yang beragam mulai dari usaha jasa, dagang, manufaktur yang menjual barang secara offline maupun online (*E-commerce*).



Gambar 3. Sesi Diskusi/Tanya Jawab

## **KESIMPULAN**

Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan lancar. Pendekatan dalam kegiatan ini menggunakan metode tanya jawab setelah pemaparan materi, sehingga sosialisasi ini dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Dengan kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi diharapkan bisa memberikan pemahaman pelaporan keuangan yang benar sesuai dengan SAK EMKM. Dengan bertambahnya pemahaman sehingga nantinya akan meningkatkan kualitas pelaporan dan meningkatkan minat berwirausaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) UM Palembang, Lurah Bagus Kuning, dan pihak terkait yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, Muhammad. (2017). Peran Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81 – 86.
- Presiden RI. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Rejeki, Dewi. (2020). Kesiapan Para Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK – EMKM). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3), 35-45.
- Rudiantoro, Rizki, dan Sylvia Veronica Siregar. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9 (1), 1-21.
- UKM, Dunia. (2021). Opini: UMKM, Tantangan Pasar dan Solusi Digital. <https://www.jurnal.id/id/blog/opini-umkm-tantangan-pasar-dan-solusi-digital/> (Akses 19 Februari 2022).